

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan perubahan laba.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan skripsi ini antara lain :

(Gusganda, 2018) meneliti tentang pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada industri dan perusahaan kimia periode 2012-2016, hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial pendapatan berpengaruh sebesar 0,262 terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Laba bersih perusahaan akan meningkat sebanyak 0,262 jika pendapatannya naik sebesar 1.

(Denny, Willy, Dewa, 2018) meneliti tentang seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Variabel Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant.

(Gunardi, Sugianto, Syafirah, 2019) meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta periode 2013 - 2017. Dari uji korelasi dengan pendekatan pearson product moment menunjukkan besar hubungan antara variabel biaya operasional dengan laba bersih adalah 0,936 artinya hubungan kedua variabel sangat kuat. Secara uji Parsial variabel Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

(Ferliyanti, 2019) meneliti tentang pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih tahun 2012-2016. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t -statistic sebesar $0.9380 > 0.05$, yang artinya H_2 ditolak, bahwa biaya operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Tidak adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih.

(Meiza, 2014) meneliti tentang pengaruh variabel pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil dari uji Parsial Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

(Jane, 2017) meneliti pengaruh biaya operasi skema pensiun yang terdiri dari biaya administrasi dan investasi yang secara substansial dapat meningkatkan biaya keamanan pensiun. Berdasarkan penelitian Biaya operasi sangat penting untuk setiap organisasi bisnis karena kebutuhan untuk memaksimalkan pengembalian berbagai komponen organisasi, dan juga karena dampak dari keputusan seperti itu pada kemampuan perusahaan untuk berurusan menunjukkan bahwa rasio biaya operasi menyumbang persentase besar dari kinerja keuangan dari semua jenis skema pensiun. Dengan demikian, biaya administrasi dan investasi yang tinggi menyebabkan pendapatan yang lebih rendah pensiun dan tingkat pengembalian tahunan yang rendah karena biaya dibayar dari dana pensiun.

(Sang, 2018) meneliti pengaruh biaya operasi perusahaan restoran dan dampaknya terhadap peningkatan profitabilitas menurut segmen bisnis dan ukuran perusahaan. Hasil dari Chow Tes juga menegaskan bahwa kelompok restoran dengan layanan terbatas memiliki signifikan fitur yang berbeda dalam hal efisiensi biaya operasi dari kelompok restoran layanan lengkap. Secara keseluruhan, status saat ini restoran dengan layanan lengkap

tampaknya bermasalah dalam hal profitabilitas karena margin rata-rata setelah biaya utama (dan sebelum SG&A dan iklan biaya) hanya 28,16% dengan laba bersih 0,9%.

(Gülfen, Şule, 2016) meneliti pengaruh pengeluaran operasional terdiri dari penelitian-pengembangan, pemasaran dan barang-barang administrasi umum pada kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis untuk periode 8 tahun dengan 16 perusahaan, ada hubungan jangka panjang antara pengeluaran operasional yang terdiri dari R&D, MSDE dan GAE dan nilai perusahaan. Ketika koefisien untuk hubungan jangka panjang ini dianalisis, kita dapat melihat bahwa GAE dan perusahaan nilai memiliki hubungan terbalik, tetapi MSDE dan R&D memiliki hubungan yang sama arah. Dengan kata lain, sementara pemasaran-penjualan-distribusi dan penelitian-pengembangan pengeluaran meningkatkan nilai perusahaan, pengeluaran administrasi umum mengurangnya. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor Teknologi Bursa Efek Istanbul akan melakukannya berkontribusi untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan mereka dengan membuat lebih banyak pemasaran-penjualan-distribusi dan pengeluaran penelitian-pengembangan.

(Ali, 2018) meneliti mengidentifikasi hubungan antara pendapatan penjualan dan laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi di perusahaan-perusahaan saham industri Yordania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas hipotesis utama secara statistik signifikan untuk semua variabel penelitian (pendapatan penjualan, laba bersih, arus kas bersih)

(Hannah, Gekara, Joseph, 2014) meneliti pengaruh biaya operasi pada kinerja keuangan SACCO di perbankan sektor di Kenya. menyimpulkan bahwa hubungan antara biaya operasi dan manajemen keuangan adalah positif dan signifikan.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah laporan yang menjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. (Kasmir, 2009, hal. 68). Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara terperinci. Hal ini untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan untung atau rugi dalam periode tertentu.

Seangkan menurut (Sofyan, 2006, p. 105) Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu, secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan Menurut (Kasmir, 2009, hal. 89) :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan , maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.2.2 Laporan Laba Rugi

Menurut (Sofyan, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, 2006, hal. 73) Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

Laba rugi memiliki beberapa komponen. Beberapa komponen menurut (Kasmir, 2009, hal. 84) :

- a. Penjualan (pendapatan)
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP)
- c. Laba kotor
- d. Biaya Operasional (Biaya umum, biaya penjualan , biaya sewa, biaya administrasi dan biaya operasional lainnya
- e. Laba kotor operasional
- f. Penyusutan
- g. Pendapatan bersih
- h. Pendapatan lainnya
- i. Laba sebelum bunga atau pajak atau EBIT
- j. Biaya bunga (Bunga wesel, bunga bank, bunga hipotek, bunga obligasi, bunga lainnya)
- k. Laba sebelum pajak
- l. Laba sesudah bunga atau pajak
- M Laba perlembar saham

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2009, hal. 87) Dalam praktik laporan laba rugi dapat disusun dalam 2 bentuk yaitu :

1. Bentuk tunggal

Bentuk tunggal atau sering disebut *Single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun luar pokok (non operasional) dijadikan satu. Sehingga factor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.

2. Bentuk majemuk

Bentuk majemuk atau lebih disebut *multiple step* yaitu merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (non operasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antar penghasilan pokok dengan biaya pokok , kemudian baru ditambah dengan hasil pengurangan penghasilan diluar pokok dengan biaya diluar pokok.

Dapat disimpulkan laporan laba rugi menggambarkan besarnya jumlah pendapatan dan biaya dalam satu periode sehingga merupakan informasi yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan kinerja perusahaan.

2.2.3 Laba

Sebuah perusahaan dapat didirikan memiliki tujuan awal yakni memperoleh laba yang maksimal. Bagi perusahaan memperoleh laba yang maksimal adalah aspek yang terpenting untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Dan perolehan laba perusahaan juga dapat melihat tingkat daya saing perusahaan dengan perusahaan lainnya. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli yang ada dalam buku Teori Akuntansi (Muqodim, 2005, hal. 111) :

1. Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.
2. FASB dalam SFAC no 6 (1985) menyatakan bahwa *Comprehensive Income* atau laba komperensif adalah perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode, dari transaksi, peristiwa lain dan keadaan daei sumber selain pemilik (*non ownwe change*).
3. Vrnom kam mengemukakan bahwa *income* atau laba merupakan perubahan mdal sautu kesatuan di antara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, dimana dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.
4. Dalam KDPPLK – SAK (1994) *income* diterjemahkan menjadi penghasilan yang didefinisikan sebagai berikut : penghasilan (*income*) dalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 25) kegunaan laba adalah: “Laba rugi merupakan laporan utama untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang”.

Sedangkan tujuan pelaporan laba menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:263) :

1. Perhitungan pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dimana peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
5. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan divisi.
6. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.”

Perolehan laba pada perusahaan dapat menunjukkan intensitas daya saing perusahaan. Perusahaan harus memiliki laba sesuai dengan target untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperluas usahanya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hasil dari operasi perusahaan serta kualitas pimpinan yang baik.

Secara umum laba dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu laba kotor atau sering disebut dengan gross profit dan laba bersih atau sering kita ketahui net profit.

Menurut Supriyono (2002:177), jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba diantaranya yaitu:

- Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
- Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi dengan beban lain.

2.2.4 Biaya Operasional

Biaya adalah aliran keluar atau pengguna aktiva, atau terjadinya utang dari penyelenggara atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan (Muqodim, 2005, hal. 142)

Biaya Operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan (Rahayu, 2014, hal. 10-11)

Dengan demikian secara normal biaya terjadi karena kegiatan-kegiatan yang menyebabkan pengeluaran kas (atau pada akhirnya menyebabkan pengeluaran kas) yang berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Secara umum biaya operasional dapat digolongkan menjadi 2, yaitu : Biaya penjualan dan biaya administrasi atau umum. Seperti yang dikatakan oleh (Harahap, 2011, hal. 86)

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

2.2.5 Pendapatan

Pendapatan dan keuntungan atau laba merupakan komponen dari penghasilan. Pendapatan tidak dapat dipisahkan dari laporan laba rugi, dalam hal ini pendapatan sangat berpengaruh terhadap laba yang dimana setiap manajemen menginginkan pendapatan berjumlah besar. Pendapatan adalah aliran hasil penjualan produk (termasuk hasil penyerahan jasa bagi perusahaan jasa) dan laba penjualan aktiva bukan berupa barang dagangan. (Muqodim, 2005, hal. 132) . selain itu menurut (Kuswadi, 2005, hal. 17) Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode.

Sedangkan Menurut Stice, James D, Earl K stice, K.Fred Skousen (2009:493):

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

(Kuswadi, 2005, hal. 17) menjelaskan beberapa faktor yang membuat pendapatan timbul yaitu:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak –pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

Menurut (Muqodim, Teori Akuntansi, 2005, hal. 131) Penghasilan komprehensif terdiri dari dua komponen :

- a. Komponen pokok : pendapatan, biaya, laba atau keuntungan dan rugi
- b. Komponen antara yaitu komponen kombinasi berbagai komponen harga seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak.

Jadi dapat disimpulkan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari pencapaian laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Pencapaian tingkat laba bersih yang maksimal akan tercipta jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Pengaruh antara variabel Pendapatan terhadap laba bersih

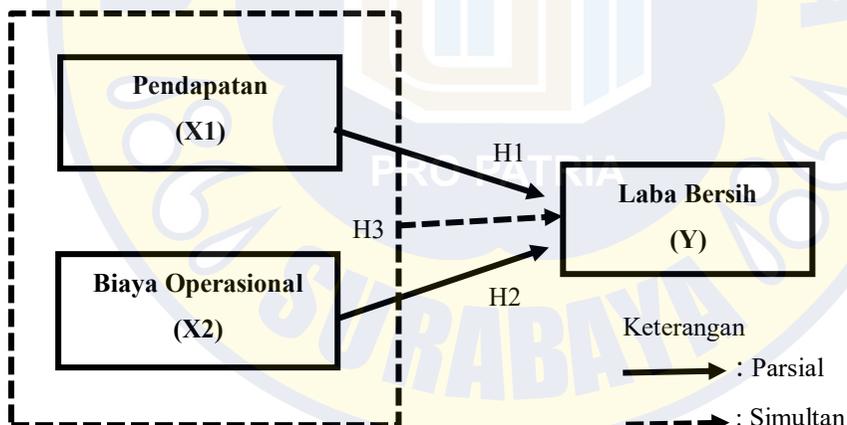
Gusganda Suria Manda (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan yang kecil. Sedangkan dalam penelitian Meiza Eflia (2014) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut (Susianto, 2017). Jadi jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

2.3.2 Pengaruh antara variable Biaya Operasional terhadap laba bersih

Gusganda Suria Manda (2018) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Gunardi, Sugianto Ikhsan dan Syafirah Shehaq (2019) menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Menurut (Rahayu, 2014, hal. 10-11) Semakin besar biaya operasional perusahaan maka semakin banyak nilai pengurang pada pendapatan yang mengakibatkan nilai laba bersih ikut menurun, begitu juga sebaliknya. Jika biaya operasional lebih sedikit dari pendapatan maka nilai ROA juga akan semakin baik. Menurut Juki dalam Eflia (2014), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

2.4 Kerangka Teori



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut (Sugiyono, 2015, hal. 84) dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti.

Berdasarkan uraian tinjauan empiris dan teoritis dan kerangka berfikir diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih PT. Hasanah Mulia Investama

H2 : Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih PT. Hasanah

- Mulia Investama
- H3 : Pendapatan dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Hasanah Mulia Investama

